

Representasi Rasisme Pada Manga *Shingeki No Kyojin* Karya Isayama Hajime

Leonita Rafeline Manurung^{1,*}, Ni Luh Putu Ari Sulatri^{2,*}, I Gede Oeinada^{3,*}

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar, Bali
Pos-el: ¹[alinmanurung13@gmail.com], ²[ari_sulatri@unud.ac.id], ³[gede.oeinada@unud.ac.id]

Abstract

This study aims to determine the types of racism and the impact of racism depicted in Isayama Hajime's *Shingeki no Kyojin* manga. The data collection method was carried out using the documentation method and supported by the Listen and Note technique, as well as data analysis using a qualitative descriptive method, and presenting data analysis using an informal method. This study uses sociological theory according to Alan Swingewood and the theory of racism according to Beverly Daniel Tatum.

Based on the research results, it is known that there are representations in the form of types of racism in the *Shingeki no Kyojin* manga. This can be seen in the Eldian race which was oppressed by the ruling party, namely the Marleyan race and it can be understood that the types of racism are categorized by (1) individual racism, (2) cultural racism, and (3) institutional racism. Furthermore, the results of the analysis regarding the impact of racism depicted in the *Shingeki no Kyojin* manga found the emergence of resistance movements, inner conflicts in the Eldian race, and differences of opinion between individuals.

Keywords: *Representation, Racism, Shingeki No Kyojin, Sociology of Literature, Race*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tipe-tipe rasisme dan dampak rasisme yang digambarkan dalam manga *Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan didukung dengan teknik simak dan catat, serta analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan penyajian analisis data menggunakan metode informal. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi menurut Alan Swingewood dan teori rasisme menurut Beverly Daniel Tatum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tipe-tipe rasisme yang ditampilkan manga *Shingeki no Kyojin*, dikategorikan ke dalam 3 tipe yaitu, (1) *individual racism*, (2) *cultural racism*, dan (3) *institutional racism*. Selanjutnya, hasil analisis mengenai dampak rasisme yang digambarkan pada manga *Shingeki no Kyojin* ditemukan berupa munculnya gerakan resistensi, konflik batin pada ras Eldian, serta perbedaan pendapat antar individu.

Kata kunci: Representasi, Rasisme, *Shingeki No Kyojin*, Sosiologi Sastra, Ras

PENDAHULUAN

Rasisme merupakan istilah yang sudah tidak asing didengar, tetapi masih banyak orang yang belum mengerti makna dari rasisme. Menurut Jusuf (2001), rasisme memiliki dua perspektif antara lain dari segi ilmiah, rasisme merupakan usaha manusia untuk mengidentifikasi baik secara etnologis dan antropologis tentang asal usul manusia dan mengklasifikasikan manusia berdasarkan ciri fisik yang dimiliki, sedangkan rasisme dari segi non ilmiah adalah bentuk prasangka yang dimiliki oleh makhluk hidup. Prasangka rasial cenderung pada penilaian negatif yang akan mengarah pada sikap rasis.

Bentuk-bentuk rasisme telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Sebagai contohnya dalam

masyarakat Jepang, sejak periode Tokugawa, masyarakat Jepang meyakini sebagai masyarakat yang homogen secara ras dan hal ini diperkuat melalui kebijakan isolasi negara yang diterapkan pada zaman tersebut. Fenomena rasisme yang masih banyak terjadi dalam masyarakat juga menginspirasi dalam penciptaan karya sastra sehingga dapat ditemukan karya sastra yang mengulas hal, seperti manga *Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime. *Shingeki no Kyojin* menceritakan perjuangan ras Eldian yang merupakan ras yang hidup dengan budaya primitif belum mengenal teknologi dan masih hidup secara sederhana disebuah pulau terpencil dengan dinding yang tinggi. Akan tetapi, ras Eldian berada di ambang kepunahan karena ancaman raksasa

pemakan manusia yang merupakan ulah dari ras Marley. Ras Marley merupakan ras yang hidup dengan budaya modern dan sudah terbiasa hidup dengan alat-alat canggih dari zaman modern dan menggunakannya untuk menghancurkan ras Eldian karena ada dendam di masa lalu. Pada masa lalu ras Eldian telah menindas ras Marley.

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra, dikarenakan rasisme merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap sering terjadi di masyarakat. Teori Sosiologi sastra dan teori rasisme digunakan untuk mengetahui tipe-tipe rasisme yang terjadi dan dampak yang diakibatkan oleh rasisme. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tipe-tipe rasisme dan dampak rasisme yang terjadi di *Shingeki no Kyojin dalam manga Shingeki no Kyojin karya Isayama Hajime*.

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN KERANGKA TEORI

Kajian Pustaka

Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Truong (2018) dengan judul "*Attack on Frost Giant: How Shingeki no Kyojin Examines the Nordic Cycle of Fate*". Penelitian Truong menjelaskan bagaimana serial manga "*Shingeki no Kyojin*" dikaji menggunakan Siklus Takdir Nordik. Hasil dari penelitian ini yaitu Truong mengeksplorasi ide kekerasan melahirkan kekerasan di dunia Norse, dan bagaimana tindakan protagonis mencerminkan keinginan untuk membebaskan diri dari siklus takdir dan aspek budaya kepercayaan Jepang dan Norse tentang takdir dan bagaimana mereka diperiksa dan didiskusikan secara kritis dalam manga. Truong juga menganalisis pilihan karakter dan nasib akhir mereka untuk menentukan apakah mereka selaras dengan rekan-rekan Norse. Penelitian Truong menawarkan perspektif unik tentang seri manga dan tema yang mendasarinya. Dengan menggambar kesejajaran dengan siklus takdir Nordik, Truong memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang narasi dan perjuangan para karakter. Karena menggunakan sumber data yang sama, yaitu *Shingeki no Kyojin* maka penelitian dari Truong menjadi penting untuk diacu untuk dapat semakin memahami struktur cerita *Shingeki no Kyojin*.

Konsep

2.2.1. Representasi

Representasi menghubungkan konsep dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk menafsirkan objek, orang, peristiwa yang nyata (*real*) dan dunia imajinasi dari objek, orang, objek, dan peristiwa yang tidak nyata (fiksi) (Hall, 2003). Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi representasi rasisme di manga *Shingeki no Kyojin*.

2.2.2. Ras

Menurut Liliweri (2005:24), konsep ras berkaitan dengan penggolongan individu atau kelompok berdasarkan kesamaan genetik pada ciri-ciri fisik seperti warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, atau ciri-ciri wajah.

2.2.3. Rasisme

Dalam konsep sosiologi, konsep rasisme telah mencakup berbagai fenomena sosial, seperti ketidaksetaraan sistemik, diskriminasi institusional, stereotip yang terinternalisasi, dan sikap rasial. Rasisme diidentifikasi tiga makna oleh para sosiolog: sikap, budaya, dan struktur (Banton, 2018)

2.2.4. Hegemoni

Konsep hegemoni kekuasaan merujuk pada cara kelas-kelas yang berkuasa mempertahankan kekuasaan mereka dengan cara mempengaruhi keyakinan, nilai, dan norma-norma masyarakat secara keseluruhan (Hutagalung, 2004).

2.3 Kerangka Teori

2.3.1. Teori Sosiologi Sastra

Serupa dengan sosiologi, karya sastra dipandang sebagai upaya untuk menciptakan kembali hubungan masyarakat dengan keluarga, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena hal ini memungkinkan untuk menjadi aspek estetika alternatif untuk mengakomodasi dan membawa perubahan dalam masyarakat (Swingewood, 1972: 12). Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji *manga Shingeki no Kyojin* karya Hajime Isayama. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pengembangan dari pendekatan mimesis yang memahami karya sastra dalam kaitannya dengan realitas dan aspek sosial masyarakat.

2.3.2. Teori Rasisme

Teori rasisme disempurnakan oleh teori Beverly Daniel Tatum (Lloret-Pineda dkk, 2022: 2) sebagai Teori Rasisme Tatum. Teori rasisme Tatum bekerja berorientasi keadilan sosial yang memperkuat kapasitas para pemimpin sosial dan politik untuk menjalankan kebijakan dan praktik sosial antirasisme dengan mempertimbangkan semua kemungkinan tingkat penindasan. Teori Tatum membagi *individual racism* menjadi dua bentuk: *active racism* dan *inactive racism* serta *cultural racism* dan *institutional racism*.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *manga Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime, yang dirilis tahun pada 2009 oleh penerbit Kodansha. Sumber data ini berbentuk gambar manga pada volume 21, volume 22, volume 23, volume 24 dan volume 31. Hal ini karena dalam 5 volume tersebut terdapat berupa dialog, narasi, dan tangkapan layar yang merujuk rasisme Marleyan terhadap ras Eldian dan dampaknya dari hasil tindakan rasisme Marleyan terhadap ras Eldian kemudian dikaji dengan kajian sosiologi sastra dan teori rasisme.

Pada tahap pengumpulan data ini digunakannya metode dokumentasi dan didukung dengan teknik simak dan catat dengan langkah-langkah yaitu menggunakan fitur tangkapan layar untuk mendokumentasikan gambar yang diteliti dengan hasil yang diketik menggunakan laptop dengan *software Microsoft Word*. Kemudian tahap analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul dari sumber data yang ada yaitu berupa berupa kalimat dan tangkapan layar gambaran tentang bentuk-bentuk rasisme dan dampak yang ditimbulkan yang terdapat pada *manga Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime yang kemudian dikaji untuk menarik kesimpulan. Pada tahap analisis digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal yaitu memaparkan bukti-bukti berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam *manga Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana representasi tipe-tipe rasisme dan dampak rasisme yang terjadi di *Shingeki no Kyojin* dalam *manga Shingeki no Kyojin* karya Isayama Hajime. Berikut ini hasil analisis penelitian:

4.1. Tipe-Tipe Rasisme Pada Manga *Shingeki No Kyojin*

Terdapat empat tipe-tipe rasisme yang terjadi dalam *manga Shingeki no Kyojin* yakni *individual racism* yang akan dibagi menjadi dua bagian yaitu *active racism* dan *inactive racism*, kemudian *cultural racism*, dan *institutional racism*. Data terkait dianalisis dengan teori sosiologi sastra oleh Alan Swingewood dan teori rasisme oleh Beverly Daniel Tatum. Tipe-tipe tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Individual Racism

Individual racism mengacu pada keyakinan, sikap, dan tindakan individu yang didasarkan pada prasangka dan diskriminasi rasial. *Individual racism* dapat dibagi ke dalam dua bentuk yaitu: *active racism* dan *inactive racism*.

1) Active Racism

Dalam *manga Shingeki no Kyojin* terlihat jelas tindakan yang disengaja yang mendukung dan melanggengkan rasisme antar individu antara lain :

a. Physical Agression

Physical aggression adalah perilaku yang menyebabkan atau mengancam menyakiti orang lain secara fisik. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Grisha Diberi Hukuman Karena Telah Melewati Pembatas Wilayah Tanpa Izin (*Shingeki no Kyojin* Vol.21: 154-155)

- (1) グリシャ : え・・・え〜と・・・
 グリシャ : ... 持ってません
 マーレの将校 : 無許可で市内に入ったんだな
 グリシャ : ... はい
 マーレの将校 : では、どうなるかわかっているな？
 グリシャ : ... はい
 マーレの将校 : 労働か？ 制裁か？
 グリシャ : ... 制裁を・

フェイ : 兄さん・・・?!
 マーレの将校 : ほお・・・親に迷惑は掛
 けたくないか
 グリシャ : ...はい
 グリシャ : 僕が妹を無理矢理連れ
 出しました妹の分も僕に
 制裁を下さい
 マーレの将校 : わかった。
 (進撃の巨人, 2016, 第21巻, ページ154)

Gurisha : *E e ~ to. Mottemasen.*
 Māre no shōkō : *Mu kyoka de shinai ni haitta
 nda na.*
 Gurisha : *...Hai.*
 Māre no shōkō : *De wa, dō naru ka wakatte iru
 na?*
 Gurisha : *...Hai.*
 Māre no shōkō : *Rōdō ka? Seisai ka?*
 Gurisha : *Seisai o*
 Fei : *Nīsan?!*
 Māre no shōkō : *Hō oya ni meiwaku wa
 kaketakunai ka*
 Gurisha : *...Hai. Boku ga imōto o
 muriyari tsuredashimashita
 imōto no bun mo boku ni
 seisai o kudasai*
 Māre no shōkō : *Wakatta*
 (Shingeki no Kyojin, 2016, Vol.21: hlm 154)

Terjemahan:

Grisha : Eh...eh... Saya tidak punya
 Petugas Marley : Jadi kau memasuki kota
 tanpa izin?
 Grisha : ... iya
 Petugas Marley : Jadi kau tahu apa yang akan
 terjadi?
 Grisha : ...iya
 Petugas Marley : kalian ingin menjadi buruh?
 atau diberi hukuman?
 Grisha : Hukuman
 Fay : Kakak...?
 Petugas Marley : Oh... kalian tidak ingin
 membuat orang tuamu dalam
 masalah, ya?
 Grisha : ...iya. Akulah yang
 memaksa adikku ikut keluar
 bersamaku. Akan aku tanggung
 hukuman untuknya juga.
 Petugas Marley : Oke

Pada data (1) dan gambar (4.1) dapat diketahui bahwa Grisha dan adiknya Fai tidak sengaja melewati perbatasan daerah Liberio. Grisha dan Fai merupakan ras Eldian, sehingga dilarang melewati perbatasan yang sudah ditetapkan oleh ras yang berkuasa yaitu ras Marleyan. Hukuman yang diberikan oleh Marleyan berupa kerja paksa atau perbudakan bagi yang melanggar.

b. Verbal Aggression

Verbal aggression sebagai pesan yang menyerang konsep diri, termasuk penghinaan atau pemanggilan nama, teriakan, dan ejekan. Berikut ini data tipe *verbal aggression* yang diberikan Marleyan terhadap Eldian:



Gambar 4.2 Grisha Dan Adiknya Fai Melewati Perbatasan Dan Mendapat Hinaan Dari Ras Marleyan (Shingeki no Kyojin Vol. 21: 151)

(2) マーレ人 : どけよ、ドブネズミ
 マーレ人 : なんだ 悪魔の血かこんな
 所をうろちよると
 (進撃の巨人, 2016, 第21巻, ページ 151)

Māre hito : *Dokeyo, dobunezumi*
 Māre hito : *Na nda akuma no chi
 ka kon'na tokoro o urochoroto*
 (Shingeki no Kyojin, 2016, Vol.23: hlm 151)

Terjemahan:

Marleyans : Minggir kau, Tikus got!
 Marleyans : Apa yang keturunan iblis itu
 lakukan dengan berkeliaran di
 sini?

Data (2) dan gambar (4.2) terlihat tokoh Grisha dan Fai memasuki wilayah Marleyan dan mendapat tatapan sinis dari para penduduk Marley. Selain itu, Fai ditabrak sengaja oleh Marleyan sambil berkata “Minggir kau, **Tikus got!**”. Selain itu, terdapat perkataan “keturunan iblis” yang menunjukkan hinaan atau melabel prasangka yang masih melekat dan menjadi sebuah stereotip pada bangsa Eldian.

c. Rejection

Rejection yang dialami ras Eldian merupakan penolakan ras Marleyan atas eksistensi kehidupan ras Eldian yang pernah mengakibatkan traumatis kepada negara-negara lain termasuk Marleyan. Berikut data yang menunjukkan sikap *rejection* Marleyan terhadap Eldian:



Gambar 4.3 Perwira Marley Prihatin Atas Keberadaan Orang-Orang Eldian (*Shingeki no Kyojin Vol. 22: 40*)

- (3) マーレの将校 : . . . かわいそうに
エルディア人でえなければな . . .
グリシャ : は?
マーレの将校 : あれをよく見ろ。あれがお前らの正体なんだぞ?
(進撃の巨人, 2017, 第 22 巻, ページ 40)

Māre no shōkō : *Kawaisō ni erudia hito de enakereba na.*
Gurisha : *Ha?*
Māre no shōkō : *Are o yoku miro. Are ga omaera no shōtainanda zo?*
(*Shingeki no Kyojin, 2017, Vol.22: hlm 40*)

Terjemahan:

Petugas Marley : ... Kasihan. Jika saja dia bukan Eldian pasti...
Grisha : Hah?
Petugas Marley : Lihat baik-baik itu. Itulah siapa kalian sebenarnya

Dalam data (3) dan gambar (4.3) Marleyan secara implisit memberikan penolakan atas kehadiran Eldian. Marley berkata bahwa ras Eldian hanyalah orang-orang bodoh yang bisa berubah menjadi monster karena darah nenek moyangnya.

2) Inactive racism

Berikut bentuk-bentuknya dari tipe *inactive racism* dalam manga *Shingeki no Kyojin* :

a. Prejudice

Prasangka atau *prejudice* sebagai penilaian negatif terhadap seseorang karena menjadi anggota kelompok ras atau suku tertentu. Berikut data yang merupakan salah satu *prejudice* yang diberikan oleh Marley kepada Eldian :

- (4) マーレの兵士 : 悪魔だまさしく俺達マーレの先祖もああやって食われたんだなお前らエルディア人に
(進撃の巨人, 2017, 第 23 巻, ページ 77)

Māre no heishi : *Akumada masashiku oretachi māre no senzo mo ā yatte kuwa retanda na. omaera erudia hito ni.*
(*Shingeki no Kyojin, 2017, Vol.23: hlm 77*)

Terjemahan:

Tentara Marley: Mereka... Memang Iblis Para leluhur kami Marley... kita juga dilahap dengan cara yang sama oleh kalian para Eldian.

Pada data (4) dalam percakapannya memberikan prasangka yang negatif terhadap Eldian dalam arti kebencian dan sikap negatif pada Eldian.

3) Cultural Racism

Cultural racism adalah rasisme yang melibatkan citra dan pesan budaya yang mengasumsikan superioritas suatu ras dan asumsi inferioritas kelompok ras yang ditargetkan.

- (5) グリシャの父 : 今から 1820 年前我々の祖先「ユミル・フリッツ」は「大地の悪魔」と契約し力を手に入れる。それが巨人お力だ。ユミルは死後も「九つの巨人」に魂を分けエルディア帝国を築いた。エルディアは古代の大国マーレを亡ぼし、この大陸の支配者となる。そこからは暗黒の時代だ。巨人になる力を持った、「ユミルの民」は他の民族を下等人種と決めつけ弾圧を始めた。土地や財産を奪いいくつもの民族が死に絶える一方で、エルディア人は他民族に無理矢理子を産

ませユミルの民を増やした。その民族浄化が約1700年間続いた。だがかつての大国マーレは増長を極めたエルディアに内部工作を挑み。それがもたらした内戦でエルディアの弱体化に成功した。さらには「九つの巨人」の内の七つを手駒に従え80年前の「巨人対戦」に勝利したのだ。フリッツ王は残された国土「パラディ島」に三重の壁を築き国民と共にそこへ逃げ込んだ。だが全員ではない。我々非マーレ派のエルディア人残党は奴らに見捨てられこの大陸に取りされた本来なら・・・我々はマーレによって根絶やしにされてもおかしくない立場だ。だがその発想こそが我々が悪魔の末裔である由縁であ寛大なマーレは我々を殺さずに生きる土地を与えて下さったのだ。

(進撃の巨人, 2016, 第21巻, ページ160-162)

Gurisha no chichi : Ima kara 1820-nen mae wareware no sosen 'Yumiru furittsu' wa 'daichi no akuma' to keiyaku shi-ryoku o teniireru. Sore ga Kyojin ochikarada. Yumiru wa shigo mo 'kokonotsu no Kyojin' ni tamashi o wake erudia teikoku o kizuuta. Erudia wa kodai no taikoku märe o horoboshi, kono tairiku no shihai-sha to naru. Soko kara wa ankoku no jidaida. Kyojin ni naru chikara o motta, 'Yumiru no min' wa hoka no minzoku o katō jinshu to kimetsuke dan'atsu o hajimeta. Tochi ya zaisan o ubai ikutsu mo no minzoku ga shinitaeru ippō de, erudia hito wa ta minzoku ni muriyari ko o uma se Yumiru no min o fuyashita. Sono minzoku jōka ga yaku 1700-nenkan tsudzuuta. Daga katsute no taikoku märe wa zōchō o kiwameta erudia ni naibukōsaku o idomi. Sore ga motarashita naisen de erudia no jakutai-ka ni seikō shita. Sarani wa 'kokonotsu no Kyojin' no uchi no nanatsu o tegoma ni shitagae 80-nen mae no 'Kyojin taisen' ni shōri shita noda. Furittsu-ō wa nokosa reta kokudo 'paradi shima' ni Mie no kabe o kizuki kokumin to tomoni soko e nigeconda. Daga zen'inde wanai. Wareware hi märe-ha no erudia hito zantō wa yatsura ni misute rare kono tairiku ni tori sa reta honrainara wareware wa märe ni yotte nedayashi ni sa rete mo okashikunai tachibada. Daga sono hassō koso ga wareware ga akuma no matsueidearu yuen de a kandaina märe wa wareware o korosazu ni ikiru tochi o ataete kudasatta noda.

(Shingeki no Kyojin, 2016, Vol.21: hlm 160-162)

Terjemahan:

Ayah Grisha: 1.820 tahun lalu, leluhur kita, Ymir Fritz membuat perjanjian dengan Sang Iblis untuk mendapatkan kekuatan. Kekuatan para gergasi. Setelah kematiannya, jiwa Ymir terbelah menjadi 9 gergasi, mereka lah yang membangun Kerajaan Eldia. Eldia adalah negara purba besar yang menghancurkan Marley dan datang untuk menguasai benua kita. Dari sanalah zaman kegelapan dimulai. Bangsa Eldia yang telah mendapatkan kekuatan gergasi mulai menganggap bangsa lain adalah bangsa yang lebih rendah kemudian mulai menindas yang lain. Bangsa Eldia merampas tanah dan harta mereka, menumpas habis keturunan, dan memaksa yang lain untuk menjadi ibu dari anak-anak mereka. Penumpasan etnis ini terjadi selama 1.700 tahun. Arogansi bangsa Eldia semakin membesar, tetapi orang-orang Marley yang dahulu pernah jaya mulai merencanakan sesuatu dari dalam. Mereka berhasil memicu perang saudara yang lalu membuat Eldia melemah. Bukan hanya itu, mereka berhasil menguasai 7 dari 9 gergasi, dan keluar sebagai pemenang Perang Besar Gergasi 80 tahun lalu. Hanya tersisa pulau Paradis saja untuk Raja Fritz, yang mana akhirnya ia bangun tiga tembok melingkar untuk dijadikan tempat mengungsi ia beserta rakyatnya. Tapi tak semua rakyatnya, kitalah bangsa Eldia non-Marley yang tertinggal. Sang Raja meninggalkan kita dan pergi dari benua ini. Tapi mungkin karena kita keturunan Iblis orang-orang Marley yang baik tidak membunuh kita, dan malah memberikan kita tempat untuk hidup.

Pada data (5) menunjukkan kesadaran bahwa ras Marleyan sebagai kelas hegemoni memberikan pengaruh mereka dalam lingkup sejarah, khususnya yang berhubungan dengan sejarah Eldian. Marleyan membangun narasi dan sudut pandang sejarah yang memihak mereka dikarenakan memiliki kekuasaan atas ras Eldian sehingga bisa memengaruhi *common sense* bangsa Eldian itu sendiri.

4) Institutional Racism

Institutional racism adalah rasisme yang melibatkan jaringan struktur, kebijakan, dan praktik institusional yang menciptakan keuntungan bagi ras yang berkuasa.

a. Tanda Pengenal

Tanda pengenal yang dipakai oleh ras Eldian merupakan *armband*. *Armband* adalah adalah sepotong bahan yang dikenakan di sekitar lengan.



Gambar 4.4 Ibu Grisha dan Fai mengingatkan anak-anaknya untuk selalu mengenakan tanda pengenal mereka (*Shingeki no Kyojin Vol 21 : 144*)

- (6) グリシャ : 急げフェイ。
 - フェイ : 待ってよ、兄さん
 - グリシャ : 早くしないと。見えなくなるぞ。
 - イエーガー母 : 待ちなさい、二人共。外に出る時は腕章を忘れるなって言ってるだろ?・・・グリシャ、かべのそとには絶対出るんじゃないよ?
- (進撃の巨人, 2016 第 21 巻, ページ 144)

Gurisha : Isoge fai.
 Fai : Machi matte yo, nii-san
 Gurisha : Haya kushi nai to. Mi enaku naru zo.
 Yēgā haha : Machi nasai, futari-domo.
 Soto ni de ru toki wa wanshō o wasu reru natte gen itterudaro? Gurisha, ka be noso to ni wa zettai derun janai yo.
 (*Shingeki no Kyojin*, 2016, Vol 21 : 144)

Terjemahan:

Grisha : Ayo cepat, Fai.
 Fai : Sebentar, Kakak.
 Grisha : Kalau tak cepat, kita akan melewatkannya.
 Ibu Yeager : Tunggu sebentar, kalian berdua.

Sudah Ibu bilang jangan sampai lupa tanda pengenal kalian, kan? Grisha...
 Apapun yang terjadi jangan sampai keluar melewati tembok, mengerti?

Pada data (6) dan gambar (4.4) terlihat sebuah *armband* yang dipakai pada lengan para Eldian.

b. Ghetto/Pembatas Wilayah

Pembatasan wilayah dalam manga *Shingeki no Kyojin Vol. 23: 145-146*, Tembok yang mengelilingi itu merupakan *Ghetto* yang ditempati oleh ras Eldian bernama Leberio. Leberio merupakan tempat tinggal para ras Eldian yang ditinggalkan oleh Raja Fritz terdahulu. Ras Marleyan membuat tempat itu agar bisa memisahkan antara ras Marleyan dengan ras Eldian.



Gambar 4.5 Anak-anak dari ras Eldian yang baru saja pulang setelah perang (*Shingeki no Kyojin Vol. 23 : 145-146*)

c. Kebijakan Marleyan yang tidak lazim bagi Eldian

Pada manga *Shingeki no Kyojin*, 2016 Vol.21: hlm 181-182, pihak Marleyan membuat kebijakan militer yang tidak lazim untuk para Eldian yang melibatkan anak-anak Eldian untuk berpartisipasi dalam kemiliteran Marleyan. Sebagaimana digambarkan dalam kutipan manga berikut ini:

- (7) マーレの将校 : 聞けエルディアよ!!我々マーレ政府は貴様らユミルの民から「マーレの戦士」を募る!! この度ーレはパラディ島に逃げた悪の化身フリッツ王から宣告を受けた!! 近くエルディアは世界を支配し再び恐怖でこの大陸の覇者として君臨すると!!! 我々はその浅ましき野望を打ち砕くべく!!! これより数年をかけ集いし戦士は 5 歳から 7 歳の健康な男子女子とする!!! されど!! 選ばれし戦士は極少数に

限られる!! なぜなら戦士は—我々マーレ政府の管理下にある—「七つの巨人」を継承するに値する器でなくてはならないからだ!! なの選ばれし戦士となる一族には「名誉マーレ人」の称号を与え。この国での自由を保証する!! エルディア人よ!! 今こそマーレに忠誠を示したまえ!!

(進撃の巨人, 2016, 第 21 巻, ページ 181-182)

Māre no shōkō : Kike erudia yo!! Wareware māre seifu wa kisamara Yumiru no min kara `māre no senshi' o tsunoru!! Kono-do re wa paradi shima ni nigeta aku no keshin furittsu-ō kara senkoku o uketa!! Chikaku erudia wa sekai o shihai shi futatabi kyōfu de kono tairiku no hasha to shite kunrin suruto!!! Wareware wa sono asamashiki yabō o uchikudakubeku!!! Kore yori sunen o kake tsudoishi senshi wa 5-sai kara 7-sai no kenkōna danshi joshi to suru!!! Saredo!! Eraba reshi senshi wa goku shōsū ni kagira reru!! Nazenara senshi wa — wareware māre seifu no kanri-ka ni aru — `nanatsu no Kyojin' o keishō suru niataisurukidenakute wa naranaikarada! ! Nao eraba reshi senshi to naru ichizoku ni wa `meiyo māre hito' no shōgō o atae. Kono kuni de no jiyū o hoshō suru! ! Erudia hito yo! ! Ima koso māre ni chūsei o shimeshi tamae! !

(Shingeki no Kyojin, 2016 Vol.21: hlm 181-182)

Terjemahan :

Perwira Marley : Para Eldian dengarlah, kami, pemerintahan Marley akan mengumpulkan “Para Pejuang Marley” yang selama ini kalian sebut dengan orang-orangnya Ymir!! Kali ini, kami telah menerima pemberitahuan dari sang Iblis, Raja Fritz, yang telah kabur ke pulau Paradis. Bahwa sebentar lagi, Eldian akan menguasai dunia ini, dan mengembalikan benua ini menuju teror mencekam dari masa lalu!! Demi menghancurkan ambisi konyol ini!! karena itu, kami akan memilih beberapa prajurit dari pemukiman dan melakukan persiapan untuk hal ini!! Kandidat para prajurit tersebut adalah anak laki-laki dan perempuan berusia sekitar 5-7 tahun!! Akan tetapi Para prajurit yang akan terpilih nantinya, Jumlahnya hanya sedikit! Karena para prajurit ini harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menggunakan kekuatan Tujuh gergasi yang kami kendalikan!

4.2. Dampak Rasisme Yang Digambarkan Dalam Manga *Shingeki No Kyojin*

Dalam manga *Shingeki no Kyojin* perilaku rasisme mengakibatkan pergolakan dalam diri ras Eldian yang menjadi "korban". Adapun dampak rasisme yang digambarkan dalam manga *shingeki no kyojin* yaitu:

1. Munculnya Gerakan Resistensi

(8) 男 : 我々に協力すれば詳しい話をお聞かせしましょう。我々「エルデア復権派」にグリシャ : 「私が医療従事者であること。私がマーレ政府に強い憎しみを抱いていること。その二点に注目した反体制地下組織「エルディア復権派」が私を勧誘しに来た。そこで妹の事件の真相を知った時心に誓った。」

Otoko : *Wareware ni kyōryoku sureba kuwashī hanashi o okikase shimashiyou. Wareware `erudia fukken-ha'ni*

Gurisha : *Watashi ga iryō jūji-shadearu koto. Watashi ga māre seifu ni tsuyoi nikushimi o daite iru koto. Sono ni-ten nichūmoku shita han taisei chika soshiki `erudia fukken-ha' ga watashi o kan'yū shi ni kita. Sokode imōto no koto-ken no shinsō oshitta toki kokoro ni chikatta.'*

Terjemahan:

Pemuda : Jika kau ingin membantu kami, aku akan memberitahukan secara detail kebenarannya kepadamu. Selama kau membantu kami “Gerakan Restorasi Eldia”.

Grisha : Aku bekerja di bidang kedokteran, dan aku memendam kebencian yang dalam terhadap pemerintahan Marley. Kelompok bawah tanah anti pemerintah yang dikenal sebagai Gerakan Restorasi Eldia menandai dua hal tersebut dan datang untuk merekrutku. Ketika aku mengetahui kebenaran tentang apa yang terjadi kepada adikku, aku bersumpah.

(*Shingeki no Kyojin* Vol.21: hlm 168)

Dalam manga *Shingeki no Kyojin* Vol.21: hlm 168, seorang pemuda mengajak Grisha untuk mengikuti *erudia fukkenha* atau Gerakan Restorasi Eldian (GRE).

2. Konflik Batin Pada Ras Eldian



Kekalutan mental Reiner
(*Shingeki no Kyojin* Vol.24: hlm 117, Vol.25: hlm 80-81)

Dalam manga *Shingeki no Kyojin* Vol.24: hlm 117, Vol.25: hlm 80-81, konflik batin yang diderita oleh tokoh Reiner selaku ras Eldian bersifat disfungsi (buruk) dan mengakibatkan Reiner mengalami kebingungan dalam bertindak dan berinteraksi.

3. Perbedaan Pendapat Mengenai Genosida

Genosida adalah penghancuran yang disengaja atas suatu bangsa atau ras seluruhnya atau sebagian. Tindakan genosida ini merupakan bentuk pemberontakan suatu ras yang sudah ditindas dan merasa terancam dengan keberadaan Marleyan yang selalu memberikan prasangka buruk terhadap ras Eldian karena ketidakadilan yang dialami oleh Eldian, maka tokoh Eren melakukan tindakan genosida agar Marleyan dan ras-ras lainnya tidak mengganggu ras Eldian lagi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai representasi rasisme pada manga *shingeki No Kyojin* karya Isayama Hajime dapat disimpulkan bahwa pada manga *Shingeki no Kyojin* terdapat representasi tipe-tipe rasisme.. Tipe-tipe rasisme yang dilakukan ras Marleyan yaitu, *individual racism*, *cultural racism*, dan *institutional racism*. Pada *individual racism* terdapat rasisme yang berupa adanya kekerasan fisik dan senjata terhadap ras Eldian jika ras Eldian tidak mengikuti aturan dari pihak ras Marleyan. Kemudian berupa umpatan dan caci makian dari ras Marleyan terhadap ras Eldian dikarenakan nenek

moyangnya yang merupakan seorang monster dan darahnya masih mengalir dalam ras Eldian dan penolakan atas keberadaan ras Eldian serta munculnya prasangka terhadap ras Eldian. Kemudian Marleyan membangun narasi dan sudut pandang sejarah yang memihak mereka dikarenakan memiliki kekuasaan atas ras Eldian sehingga bisa memengaruhi *common sense* bangsa Eldian itu sendiri serta memberikan peraturan yang tidak layak bagi ras Eldian seperti menggunakan tanda pengenal, adanya pembatas wilayah antara ras Marleyan dan ras Eldian serta kebijakan kemiliteran yang mengusulkan anak-anak Eldian menjadi seorang tentara khusus Marleyan.

Dampak yang ditimbulkan dari rasisme oleh ras Marleyan pada manga *Shingeki no Kyojin* adalah terbentuknya gerakan resistensi untuk menolak kehadirannya ras Marleyan yang semena-mena terhadap ras Eldian, adanya konflik batin terhadap ras Eldian dikarenakan kehilangan jati dirinya yang seorang ras Eldian namun harus mengabdikan kepada Marleyan dengan membunuh sesama ras Eldian yang berada di luar kekuasaan Marleyan, serta adanya perbedaan pendapat di antara ras Eldian sendiri mengenai genosida yang diluncurkan oleh pihak Eldian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, M., 2016. Racism in the Post-colonial Society: a Critical Discourse Analysis to Jacqueline Woodson's Novels. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 15(2), pp.177-194.
- Anjani, T.F., 2022. Representasi Konflik Keluarga Dalam Film " Yang Tak Tergantikan" (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Banton, M., 2018. The concept of racism. In *Race and racialism* (pp. 17-34). Routledge.
- Baree, S., 2023. Racism in Japan: Critical Analysis on Japan's Xenophobia and Racial Discrimination. *Research Gate*.
- Benedict, R. and Mead, M., 2019. *Race: Science and politics*. University of Georgia Press.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. 1997. *Qualitative research for education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ekaterina, K., 2017. Discrimination Against Foreigners in Japan. *Journal of Law*

- and Policy Transformation*, 2(1), pp.183-203.
- Indra, P., 2014. ANALISIS MANGA SHINGEKI NO KYOJIN GOE A (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Laurenson, D.T. and Swingewood, A., 1972. The sociology of literature. (No Title).
- Liliweri, A., 2005. Prasangka dan konflik; komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur. LKiS Pelangi Aksara.
- Truong, R., 2018. Attack on Frost Giant: How Shingeki no Kyojin Examines the Nordic Cycle of Fate.
- Weiner, M. ed., 2009. Japan's minorities: the illusion of homogeneity (Vol. 38). Taylor & Francis.